

## Workshop Pembelajaran Kooperatif (*Jigsaw, Number Head Together, Make A Match, dan Two Stay Two Stray*) bagi Guru-guru Sekolah Dasar KKG III Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya

Suparjan<sup>1</sup>, Sugiyono<sup>2</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>1</sup>suparjan@untan.ac.id, <sup>2</sup>sugiyono@fkip.untan.ac.id

Submitted: 2020-11-27 | Revised: 2020-12-17 | Accepted: 2020-12-17

**Abstract.** The results of preliminary observations and interviews concluded that teachers at the Primary School Teacher Working Group (KKG) III in Rasau Jaya Village, Kubu Raya Regency, West Kalimantan, needed a new method and innovation in learning activities. So a workshop was held with the aim of increasing the knowledge, understanding, and abilities of teachers in cooperative learning procedures, especially designing and implementing the jigsaw learning model, number head together, make a match, and two stay two stray. The workshop was held in four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) mentoring, and (4) evaluation. The output showed that the workshop increased the knowledge, understanding and ability of teachers in designing and implementing cooperative learning, especially the jigsaw learning model, number head together, make a match, and two stay two stray.

**Keywords:** teacher, training, cooperative learning

**Abstrak.** Hasil observasi dan wawancara awal menyimpulkan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Kelompok Kerja Guru (KKG) III di Desa Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat membutuhkan penyegaran metode dan inovasi dalam aktivitas pembelajaran. Maka dilaksanakan workshop dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan guru dalam prosedur pembelajaran kooperatif khususnya merancang dan melaksanakan model pembelajaran *Jigsaw, Number Head Together, Make A Match, dan Two Stay Two Stray*. Workshop berlangsung dalam empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pendampingan, dan (4) evaluasi. Output workshop menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran *jigsaw, number head together, make a match, dan two stay two stray*.

**Keywords:** Guru, pelatihan, pembelajaran kooperatif

## Pendahuluan

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model tertentu merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran melalui model-model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, serta tingkat kemampuan peserta didik<sup>1</sup>. Dengan melaksanakan model-model yang telah ada, guru diharapkan dapat memperoleh hasil yang diharapkan yakni berubahnya sikap peserta didik sebagai mana hasil dari proses belajar yang diamanatkan.

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau pola yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas<sup>2</sup>. Secara sederhana, model pembelajaran merupakan seperangkat alat yang berupa pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat pengetahuan itu di antaranya adalah perencanaan atau pola pembelajaran.

Pilihan model pembelajaran memberikan ruang kepada guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Dengan karakteristik dan latar belakang kebudayaan siswa yang berbeda-beda, sudah semestinya guru secara profesional dapat memberikan solusi belajar yang terbaik. Fungsi model pembelajaran salah satunya adalah sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh guru atau instruktur untuk memilih materi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran<sup>3</sup>. Hal tersebut pastinya membutuhkan peran aktif guru yang terus-menerus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan juga mengharuskan guru untuk terus berperan aktif dalam mengasah kemampuan dalam penguasaan model pembelajaran. Usaha tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengumpulan literatur mengenai pelaksanaan model pembelajaran di beberapa sekolah dengan karakter masalahnya masing-masing. Selain itu, pengembangan dapat juga dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, atau semacamnya tentang pemanfaatan model-model pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan diri guru harus aktif dalam mengikuti workshop dan pelatihan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018) hal. 3-4.

<sup>2</sup> Arends (dalam Darmadi), *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal. 42.

<sup>3</sup> Sutarto dan Indrawati (dalam Martawijaya), *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*. (Makassar: CV. Magasena, 2016). Halaman 17—18.

<sup>4</sup> Priyandono, *Mendidik Tanpa Batas Ruang dan Waktu: Kumpulan Tulisan Tentang Pendidikan*. (Bandung:CV. Rasi Terbit, 2014). Hal, 107—108.

Salah satu model pembelajaran yang telah memberikan banyak manfaat bagi guru dalam usahanya mendukung dan meningkatkan mutu kegiatan belajar dan mengajar dan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswanya dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat disandingkan dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan cara “gotong royong”<sup>5</sup>. Dengan itu, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas beberapa siswa yang berkerjasama dalam sebuah tim untuk memecahkan masalah sehingga tercapai tujuan bersama<sup>6</sup>. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan. Kondisi tersebut sangat terkait dengan teori pembelajaran konstruktivisme dimana siswa diberikan kendali untuk membangun makna dari mereka sendiri secara aktif<sup>7</sup> (Almala dalam dalam Van Dat Tran). Asumsi mendasar dari penggunaan pembelajaran kooperatif dari sudut pandang konstruktivisme adalah siswa didorong untuk bertindak sebagai konstruktor pengetahuan secara aktif di dalam kelompok. Mereka dengan leluasa dapat belajar lebih banyak ketika mereka diberikan wadah untuk memegang kendali terhadap proses membangun pengetahuan mereka sendiri yang bermakna melalui interaksi timbal balik<sup>8</sup>.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri dalam berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, belajar dari temannya, mengungkapkan ide dan membandingkannya dengan ide orang lain. Selain itu, pembelajaran kooperatif membiasakan siswa untuk respek terhadap orang lain dan membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran<sup>9</sup>. Pembelajaran kooperatif dimungkinkan untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial siswa<sup>10</sup>.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif, seorang guru dapat memilih beberapa model yang diperkirakan cocok dan tepat untuk diterapkan di kelas sesuai dengan karakteristik siswanya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah untuk dijalankan adalah model *Jigsaw*. Pembelajaran *jigsaw* adalah pembelajaran yang terdiri atas beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang siswa. Kelompok-kelompok siswa tersebut disebut

---

<sup>5</sup> Lie (dalam tamah), *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2017). Hal 23.

<sup>6</sup> Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hal. 204.

<sup>7</sup> Almala (dalam Tran), *Theoretical Perspective Underlying the Application of Cooperative Learning in Classrooms*, 2013, 101—115. <http://dx.doi.org/10.5430/ijhe.v2n4p101>

<sup>8</sup> Tran, *Theoretical Perspective Underlying the Application of Cooperative Learning in Classrooms*, 2013, 101—115. <http://dx.doi.org/10.5430/ijhe.v2n4p101>

<sup>9</sup> Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. (Jakarta: PT Grasindo, 2018) hal. 255.

<sup>10</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hal. 97.

dengan kelompok asal. Beberapa siswa dari kelompok asal ditunjuk untuk menjadi kelompok ahli. Kelompok ahli yang telah ditunjuk berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan. Setelah masalah dipecahkan masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pengawas saat kelompok siswa mengalami kesulitan. Di akhir kegiatan, diberikan kuis dengan materi yang telah dibahas<sup>11</sup>.

Model lain dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model *Make a match*. Pembelajaran jenis ini adalah pembelajaran yang teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban. Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang selanjutnya dibagikan ke seluruh siswa. Siswa yang mendapatkan kartu terlebih dahulu memikirkan jawaban dan mencari siswa mana yang memegang jawaban atau pertanyaan yang pas dari kartu yang mereka miliki dengan batas waktu dan poin yang telah ditentukan. Selanjutnya kartu-kartu tersebut dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda-beda di babak selanjutnya<sup>12</sup>.

Model selanjutnya dari pembelajaran kooperatif yang dapat diaplikasikan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah model pembelajaran *Number Head Together* adalah pembelajaran yang menekankan pada kecepatan siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengelompokkan siswa 3-5 orang. Anggota dari setiap kelompok tersebut diberi nomor urut. Nomor urut tersebut akan disebutkan oleh guru sehingga siswa dari setiap kelompok yang nomor urutnya disebutkan wajib mengacungkan tangan dan memberikan jawaban kepada seluruh siswa<sup>13</sup>.

Model lainnya yang tak kalah menarik untuk diterapkan di kelas dari pembelajaran kooperatif adalah model *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran ini adalah model yang dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 anggota. Pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu, dan saling mendorong satu sama lain. Dengan itu, tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik<sup>14</sup>.

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan manfaat dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar dan mengajar telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian serupa pernah dilakukan di salah satu sekolah

---

<sup>11</sup> Adiarsito (dalam Pusung), *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. (Surabaya: Zifatama Jawa, 2019) halaman 17.

<sup>12</sup> Octavia, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: deepublish, 2020) halaman 98.

<sup>13</sup> (Kaharudin dan Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. (CV. Berkah Utami: Sulawesi Selatan, 2020) halaman 60.

<sup>14</sup> Asminah, *Peningkatan Prestasi Belajar Fisika Melalui Pengintegrasian Model Project Based Learning (PjBl) Seni Karya dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS pada Materi Gelombang Berjalan Bagi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*, 2020, 41—48. <https://www.ijern.com/journal/2019/August-2019/04.pdf>

menengah pertama korban gempa bumi di Provinsi Lombok, Kabupaten Lombok Timur. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar dan mengajar telah memberikan dampak yang positif pada kemampuan afektif siswa khususnya peningkatan pada motivasi belajar<sup>15</sup>. Sejalan dengan temuan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran *Kebudayaan Beragama*, Ilmu Pendidikan Sosial, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika selama 10 pekan telah berdampak positif pada kemampuan afektif siswa berupa peningkatan harga diri siswa dalam belajar<sup>16</sup>. Studi lain juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Make A Match di sebuah sekolah dasar di kabupaten Klaten juga telah menimbulkan dampak positif pada hasil belajar siswa dan peningkatan keterampilan siswa dalam bekerja sama<sup>17</sup>.

Lebih lanjut, sehubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penerapan dan pelaksanaan model-model pembelajaran di sekolah juga telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle* bagi guru-guru bahasa Inggris pernah dilakukan di Kota Bekasi. Kegiatan ini bertujuan agar metode pembelajaran di kelas yang konvensional dan monoton dapat dihindari demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal<sup>18</sup>. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya berupa pelatihan penerapan dan pengembangan pembelajaran kooperatif juga telah dilakukan demi peningkatan mutu guru dalam hal pengembangan keterampilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dan dimodifikasi dengan pendekatan project based learning di pondok pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Propinsi Banten<sup>19</sup>. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka mengisi kesenjangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya dengan melaksanakan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan guru sekolah dasar dalam merancang dan melaksanakan beberapa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, *Number Head*

---

<sup>15</sup> Abidin, A. Z. Masitoh, S. Bachri B. S. *Learning Method For Improving Students' Motivation Of Post Earthquake In Junior High School Of East Lombok*. 2019, 41—48. <https://www.ijern.com/journal/2019/August-2019/04.pdf>

<sup>16</sup> Modaber, H., Far F.B.. *The Effect of Cooperative Learning on Students Self-Esteem*. 2017, 156—164. <https://oapub.org/soc/index.php/EJSSS/article/view/95/0>

<sup>17</sup> Hidayah N. A. W., Suharno, Indriayu, M.. *The Implementation of Cooperative Learning by Using Jigsaw and Make a Match Method to Improve the Activity and Learning Outcomes of Social Science*. 2016, 284—289. <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/viewFile/8132/7292>

<sup>18</sup> Martirini, E. Lestari, A. R. E. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi*. 2018. 1—8. <http://dx.doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i2.218>

<sup>19</sup> Nurrahmah, A. Mulyatna, F. Rusmana, I.M.. *PKM Model Pembelajarana di Pondok Pesantren An-Nabl Darunnajah 5 Cikeusik*. 2019: 53—58. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/976/983>

*Together, Make A Match*, dan *Two Stay Two Stray*. bagi guru-guru Sekolah Dasar Kelompok Kerja Guru (KKG) III di Desa Rasau Jaya.

Kegiatan ini terbagi atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) praktikum, dan (4) evaluasi. Tahap perencanaan menetapkan lokasi/tempat pelaksanaan kegiatan yakni Aula SDN 03 desa Rasau Jaya II, Kabupaten Kubu Raya. Subjek kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru Sekolah Dasar KKG III Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 30 orang. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 17 September 2020. Tahap pelaksanaan memuat kegiatan antara lain, penyajian materi dan sesi tanya jawab antara peserta dan pelatih. Sedangkan tahap praktikum berisi pelatihan perencanaan model pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw*, *Number Head Together*, *Make A Match*, dan *Two Stay Two Stray* dan unjuk kerja pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Tahapan evaluasi berisi penilaian dari pelatih kegiatan terhadap praktik mengajar dari masing-masing peserta

Pelatihan ini melibatkan dosen dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak. yang bekerja sama dengan guru-guru Sekolah Dasar KKG III Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan praktikum. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Metode ceramah dimanfaatkan untuk penyampaian materi secara umum mengenai model-model pembelajaran *Jigsaw*, *Number Head Together*, *Make A Match*, dan *Two Stay Two Stray*.
2. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan langsung keterampilan dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran pada model-model pembelajaran *Jigsaw*, *Number Head Together*, *Make A Match*, dan *Two Stay Two Stray*.
3. Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk memperkaya pengetahuannya serta untuk melengkapi hal-hal yang masih belum dipahami secara jelas.
4. Metode praktikum digunakan untuk memberikan kesempatan pada guru untuk mempraktekan langsung langkah-langkah pembelajaran dalam model-model pembelajaran *Jigsaw*, *Number Head Together*, *Make A Match*, dan *Two Stay Two Stray* dengan bimbingan pelatih.
5. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati praktik dari guru untuk diberikan penilaian sebagai hasil dari pelatihan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *Workshop Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Model Jigsaw, Number Head Together, Make A Match, dan Two Stay Two Stray* bagi Guru-guru Sekolah Dasar KKG III Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya mendapatkan respon yang positif oleh penyelenggara pendidikan Sekolah Dasar di Rasau Jaya, baik dari pimpinan sekolah maupun guru-guru yang ikut dalam kegiatan

tersebut. Para peserta sangat aktif dan kooperatif saat penyampaian materi maupun praktikum perancangan dan pelaksanaan model pembelajaran *Jigsaw*, *Number Head Together*, *Make A Match*, dan *Two Stay Two Stray*.

Kegiatan ini berlangsung sesuai rencana panitia dan subjek kegiatan yakni dilaksanakan selama 1 hari pada hari Kamis, 17 September 2020. Berikut ini disampaikan capaian target yang diuraikan menurut urutan metode pelaksanaan dengan beberapa perubahan sesuai kondisi lapangan.

## 1. Tahap Perencanaan



Gambar 1. Proses perencanaan kegiatan dengan guru

Perencanaan kegiatan dirancang dengan melibatkan pihak pengurus KKG III Rasau Jaya dan beberapa guru sebagai peserta kegiatan. Dalam diskusi tersebut disepakati waktu pelaksanaan kegiatan yakni pada hari Kamis, 17 September 2020 dan tempat pelaksanaan kegiatan yang berlokasi di Aula SDN 03 desa Rasau Jaya II, Kabupaten Kubu Raya yang diikuti oleh 30 peserta. Selain itu, disepakati juga alat dan bahan yang digunakan sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan *Workshop Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Model Jigsaw, Number Head Together, Make A Match, dan Two Stay Two Stray bagi Guru-guru Sekolah Dasar KKG III Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *Workshop Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Model Jigsaw, Number Head Together, Make A Match, dan Two Stay Two Stray bagi Guru-guru Sekolah Dasar KKG III Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya* meliputi kegiatan pembukaan, penyampaian materi, pelatihan perancangan model pembelajaran dan tanya jawab.



Gambar 2. Penyampaian materi

### 3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan berisi praktik perencanaan dan pengaplikasian model pembelajaran yang didampingi pelatih.



Gambar 3. Guru mempraktikkan model pembelaran dengan bimbingan pelatih

### 4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi berisi penilaian terhadap praktik dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat unjuk kerja menggunakan model pembelajaran tertentu.



Gambar 3. Pelatih memberikan penilaian terhadap praktik yang dilakukakan oleh guru

Kegiatan *Workshop Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Model Jigsaw, Number Head Together, Make A Match, dan Two Stay Two Stray* bagi Guru-guru Sekolah Dasar KKG III Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya ini telah memberikan manfaat kepada guru-guru yang selama ini kurang memahami perencanaan dan pelaksanaan beberapa model pembelajaran kooperatif. Selain itu, kegiatan ini juga telah memberikan manfaat sebagai pengembangan keterampilan guru yang harus secara profesional dalam mengajar.

Hambatan dan kendala yang ditemukan saat praktik adalah waktu yang terbatas bagi peserta workshop (guru) untuk memberikan contoh perencanaan dan unjuk kerja secara individu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang telah diajarkan. Beberapa peserta belum mendapatkan kesempatan untuk menampilkan model pembelajaran kooperatif yang telah dipelajarinya dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Padatnya kegiatan guru sekolah dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) III desa Rasau Jaya telah menyebabkan sulitnya menentukan waktu yang tepat dan cukup untuk melaksanakan workshop secara optimal ataupun memperpanjang masa pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi guru tingkat sekolah dasar Kelompok Kerja Guru (KKG) III di desa Rasau Jaya dalam hal merancang dan melaksanakan model-model pembelajaran kooperatif dan temuan ini sejalan dengan hasil pelatihan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif sebelumnya yang dilakukan oleh dosen-dosen prodi pendidikan bahasa Inggris universitas Indraprasta PGRI Jakarta bagi guru-guru SMP di dua sekolah di kota Bekasi selama 5 minggu dengan varian model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dan Inside Outside Circle<sup>20</sup>. Durasi waktu yang panjang selama pelatihan telah membuat guru-guru peserta pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh tenaga pengajar dari universitas Indraprasta PGRI Jakarta memiliki banyak kesempatan untuk mengasah keterampilannya dalam menerapkan model-model pembelajaran kooperatif dengan baik dan dibuktikan dengan hasil survey dimana 77% siswa di sekolah tersebut setuju bahwa model pembelajaran kooperatif yang ditampilkan guru peserta pelatihan telah membuat suasana kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

## Penutup

Kegiatan *Workshop* berjalan dengan baik. Guru-guru sekolah dasar di lingkup KKG III Rasau Jaya mendapat informasi baru dan kemampuan dalam prosedur kooperatif learning. Workshop merancang dan melaksanakan pembelajaran kooperatif berfokus pada pelaksanaan pembelajaran yang sesuai

---

<sup>20</sup> Martirini dan Lestari, 2018. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi*, 2018: 1—8. <http://dx.doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i2.218>

dengan petunjuk pembelajaran kooperatif yang telah dirumuskan, dikembangkan dan diuji oleh para pakar pendidikan. Melihat pentingnya penguasaan media dalam pembelajaran kooperatif learning, dibutuhkan workshop lanjutan mengenai pengembangan media dan bahan ajar yang sesuai dengan karakter pembelajaran kooperatif. Workshop ini menemukan bahwa pembelajaran kooperatif juga berdampak pada pembentukan karakter, menanamkan nilai kerjasama dan gotong royong.

## Daftar Pustaka

- Abidin, A. Z. Masitoh, S. Bachri B. S. 2019. *Learning Method For Improving Students' Motivation Of Post Earthquake In Junior High School Of East Lombok*. International Journal of Education and Research. 7 (8): 41—48. <https://www.ijern.com/journal/2019/August-2019/04.pdf>
- Asminah, D. R. 2020. *Peningkatan Prestasi Belajar Fisika Melalui Pengintegrasian Model Project Based Learning (Pjbl) Seni Karya dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS pada Materi Gelombang Berjalan Bagi Siswa Kelas XI Mipa SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Konvergensi 33 (7): 7—21.
- Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. PT Grasindo: Jakarta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish: Yogyakarta.
- Hidayah N. A. W., Suharno, Indriayu, M. 2016. *The Implementation of Cooperative Learning by Using Jigsaw and Make a Match Method to Improve the Activity and Learning Outcomes of Social Science*. Proceeding The 2<sup>nd</sup> International Conference on teacher Training and Education Sebelas Maret University. 2(1): 284—289. <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/viewFile/8132/7292>
- Kaharudin dan Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. CV. Berkah Utami: Sulawesi Selatan.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Edu Publisher: Jawa Barat.
- Martawijaya, M. Agus. 2016. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*. CV. Magasena: Makassar.
- Martirini, E. Lestari, A. R. E. 2018. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi*. JPP IPTEK, 2(2): 1—8. <http://dx.doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i2.218>
- Modaber, H., Far F.B. 2017. *The Effect of Cooperative Learning on Students Self-Esteem*. European Journal of Social Sciences Studies, 2(3): 156—164. <https://oapub.org/soc/index.php/EJSSS/article/view/95/0>
- Nurrahmah, A. Mulyatna, F. Rusmana, I.M. 2019. *PKM Model Pembelajarana di Pondok Pesantren An-Nabl Darunnajah 5 Cikeusik*. Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(1): 53—58.

- <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/976/983>
- Octavia, Shilphy A.2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish: Yogyakarta.
- Priyandono. 2014. *Mendidik Tanpa Batas Ruang dan Waktu: Kumpulan Tulisan Tentang Pendidikan*. CV. Rasi Terbit: Bandung.
- Pusung, Supit. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. Zifatama Jawara: Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center: Sidoarjo.
- Tamah, Siti Mina. 2017. *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. PT Revka Petra Media: Surabaya.
- Tran, V. D., *Theoretical Perspective Underlying the Application of Cooperative Learning in Classrooms*, Internatioanl Jurnal of Higher Education: Vol 2, No.4, 2013, 101—115. <http://dx.doi.org/10.5430/ijhe.v2n4p101>